

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PERLAKUAN PRODUK SAMPINGAN PADA UD. SUMO

Analysis of determining the cost of production and treatment of by producyts at UD. Sumo

Alfriyano Kalvario Rivaldi Suak¹, Jantje J. Tinangon², Jessy D.L Warongan³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,, Manado

alfriyanorsuak@gmail.com, Tinangonjannyjantje@yahoo.co.id, jdimarcus@gmail.com

ABSTRAK - Suatu perusahaan didirikan dengan suatu tujuan yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu menentukan berapa harga jual untuk setiap produk juga berapa harga pokok produksi setiap produk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menentukan penentuan harga pokok produksi dan perlakuan produk sampingan pada UD. Sumo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang didapat yaitu UD. Sumo masih melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tradisional sehingga terdapat perbedaan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi menurut UD. Sumo senilai Rp.329,3/pcs dan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* senilai Rp.347,3/pcs. Selain memproduksi tahu UD. Sumo juga menghasilkan produk sampingan yaitu ampas tahu. Ampas tahu dijual ke peternak untuk dijadikan makanan ternak dengan Rp.15.000/karung. Selanjutnya hasil penjualan ampas tahu digunakan untuk membeli kulit kemiri dan cuka. Berdasarkan teori perlakuan produk sampingan UD. Sumo memperlakukan produk sampingan sebagai pengurang total biaya produksi.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Produk Sampingan, Full Costing.*

ABSTRACT - A company was founded with a goal that is to get the maximum profit possible, to achieve this goal the company needs to determine how much the selling price for each product is also how much the cost of production of each product. The purpose of this research is to determine the determination of the cost of production and the treatment of by-products at UD. sumo. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The research results obtained are UD. Sumo is still doing the traditional calculation of the cost of production so that there is a difference in the cost of production, where the cost of production according to UD. Sumo is worth Rp.329.3/pcs and the cost of production using the full costing method is Rp.347.3/pcs. Besides producing tofu, UD. Sumo also produces a by-product, namely tofu dregs. Tofu dregs are sold to farmers to be used as fodder for Rp. 15,000/bag. Furthermore, the proceeds from the sale of tofu dregs are used to buy candlenut skin and vinegar. Based on the theory of by-product treatment UD. Sumo treats by-products as a deduction from the total cost of production.

Keyword: *cost of good manufactured, by product, full costing*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan manufaktur yang pesat menimbulkan persaingan antar perusahaan dan menyebabkan semakin banyak tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan untuk bisa tetap bertahan dalam dunia bisnisnya. Suatu perusahaan didirikan dengan suatu tujuan yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu menentukan berapa harga jual untuk setiap produk juga berapa harga pokok produksi setiap produk. Selain itu, perusahaan juga harus bisa melihat peluang dari setiap produk yang dihasilkan.

Penentuan harga jual produk perusahaan harus dilakukan dengan kebijakan yang matang. Walaupun terdapat beberapa aspek dalam penentuan harga jual, tetapi sering kali faktor biaya di jadikan titik tolak

dalam penentuan harga jual produk. Langkah awal yang harus dilakukan perusahaan adalah mengetahui berapa harga pokok produksi dari masing-masing produk. Selain itu perusahaan harus mengetahui metode apa yang tepat untuk digunakan dalam menentukan harga pokok produksi. Salah satu metode yang sering kali digunakan adalah metode *full costing*.

Perusahaan juga harus bisa memaksimalkan semua komponen, khususnya pada bahan baku. Tidak sedikit perusahaan yang hanya menggunakan satu jenis bahan baku namun dapat menghasilkan lebih dari satu macam produk. Selain produk utama, perusahaan juga harus bisa memanfaatkan produk yang memiliki nilai jual walaupun relatif kecil jika dibandingkan dengan produk utama atau biasa disebut produk sampingan. Meskipun nilai jual produk sampingan selalu lebih kecil dari produk utama, namun tidak dapat dipungkiri bahwa produk sampingan dapat membantu perusahaan dalam peningkatan laba maupun pengurangan biaya.

UD. Sumo merupakan perusahaan yang menghasilkan produk utama berupa tahu dan ampas tahu sebagai produksi sampingannya. Perusahaan memasarkan produknya ke beberapa supermarket, pasar dan konsumen tetap yang telah menjadi konsumen setia UD. Sumo selama bertahun-tahun. Sebagai perusahaan yang menghasilkan produk sampingan, UD. Sumo dianggap belum bisa menentukan perlakuan yang tepat terhadap produk sampingan. Selain itu, UD. Sumo juga belum bisa menentukan harga pokok produksi menggunakan metode yang sesuai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada UD. Sumo; (2) untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode *full costing*; (3) untuk menentukan perlakuan produk sampingan pada UD. Sumo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi (Sadeli, 2016:2). Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Waren *et al*, 2018 : 9).

2.2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Sujarweni, 2016:5). Menurut Indriani (2018 : 2), akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

2.2.1. Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan biasanya digunakan oleh orang-orang diluar perusahaan atau organisasi, sedangkan sebaliknya akuntansi manajemen digunakan oleh orang-orang dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Kedua jenis akuntansi ini tentu memiliki tujuan, karakteristik, serta jenis output dan input yang berbeda.

2.3. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan

manajemen perusahaan industry, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi (Sujarweni 2015:2).

2.3.1. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan dari akuntansi biaya adalah (1) penentuan harga pokok produk yaitu untuk menentukan besarnya laba dan juga untuk menentukan harga jual; (2) perencanaan biaya dan pengendalian biaya, dengan melakukan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya; (3) pengambilan keputusan khusus yaitu sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan.

2.4. Biaya

Menurut Harnanto (2017:22), biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan suatu atau mencapai tujuan tertentu. Menurut (Indra, 2018:52), biaya yaitu suatu pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diukur dalam satuan uang di mana telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai sebuah tujuan.

2.4.1. Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan menjadi objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

2.5. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2016: 14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Harnanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

2.5.1. Elemen Biaya Produksi

Terdapat tiga elemen dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.6. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk (Mulyadi, 2016:17). Menurut Witjaksono (2013:16), harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.

2.6.1. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:65), dalam perusahaan berproduksi umum harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk : menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.6.2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi terbagi dua yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

2.6.3. Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi

Sistem penentuan harga pokok produksi terbagi dua yaitu sistem harga pokok sesungguhnya dan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.

2.6.4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat 2 pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

2.6.5. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2016:17), metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun bersifat tetap.

2.6.6. Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2016:18), metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

2.7. Produk Bersama

Menurut Sujarweni (2015 : 101), produk bersama adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian produksi secara bersama dengan menggunakan biaya bahan, tenaga kerja dan biaya overhead secara bersama. Biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk bersama disebut biaya bersama. Apabila dalam satu perusahaan menghasilkan dua atau lebih jenis produk dengan harga jual relatif sama maka kedua macam produk yang dihasilkan disebut sebagai produk bersama. Tetapi jika salah satu produknya ditetapkan harga yang lebih mahal dari produk lainnya yang dihasilkan bersamaan maka produk dengan harga lebih mahal disebut produk utama dan produk yang lebih murah disebut produk sampingan

2.8. Produk Sampingan

Menurut Mulyadi (2016:334), jika nilai jual salah satu produk relative lebih kecil bila dibandingkan dengan total pendapatan perusahaan, maka produk tersebut merupakan produk sampingan. Menurut Sujarweni (2015:101), produk sampingan adalah produk yang dihasilkan bersama-sama dengan jenis produk lainnya dalam satu produksi secara bersama, namun produk ini mempunyai nilai kuantitasnya lebih rendah daripada produk lain (produk utama).

2.8.1. Metode Perhitungan Harga Pokok Produk Sampingan

Metode yang dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok produk sampingan terbagi 2 yaitu metode tanpa harga pokok (*Non cost method*) dan metode harga pokok (*cost method*).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017 : 15), metode penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Sumo yang beralamat di Jalan Santo Joseph, Karombasan Utara. Waktu penelitian ini adalah bulan Juli sampai Desember 2021.

3.3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang terdiri dari, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi dan jenis bahan baku. Dan data kuantitatif dalam penelitian

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

ini adalah berupa data laporan biaya produksi, jumlah produksi dan laporan penjualan bulan September 2021.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, jenis bahan baku, laporan biaya produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan. Dan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perlakuan perusahaan terhadap produk sampingan, baik dari segi biaya, pendapatan dan proses produksi. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh info tentang sejarah dari perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi, jenis bahan baku. Wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan, kepala bagian produksi dan penjualan.
2. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu laporan biaya produksi, jumlah produksi, laporan penjualan bulan September 2021.

3.6. Metode Dan Proses Analisis

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif adalah metode yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menerangkan data yang telah diolah sehingga bisa membuat kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis yang akan dilakukan adalah :

1. Tahap Pertama, melakukan pengumpulan informasi melalui kegiatan wawancara yang dilakukan kepada pemilik perusahaan untuk mengetahui perlakuan perusahaan terhadap produk sampingan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi, dan jenis bahan baku, selain itu penulis juga melakukan kegiatan dokumentasi guna untuk mendapatkan data berupa laporan biaya produksi, jumlah produksi, dan laporan penjualan bulan September 2021.
2. Tahap kedua, membahas hasil data yang telah penulis kumpulkan.
3. Tahap ketiga, mengolah hasil data dokumentasi yang telah didapatkan untuk menentukan harga pokok produksi dan perlakuan perusahaan terhadap produk sampingan.
4. Tahap keempat, menarik kesimpulan dan memberikan saran dari hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

UD. Sumo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pembuatan tahu yang berdiri sejak tahun 1980 dengan nomor induk berusaha 2510210027748. UD Sumo sendiri merupakan usaha turun temurun.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

UD. Sumo memiliki 5 karyawan yang terbagi dalam 1 karyawan di dalam bagian keuangan dan 4 karyawan di dalam bagian produksi.

4.1.3. Proses Produksi

Menurut Assauri (2016:123) Proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produksi yang berguna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tahap awal perusahaan melakukan kegiatan produksi harus melalui beberapa proses, yaitu

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

Hak Cipta © oleh *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

p-ISSN: 24072-361X

proses persiapan, proses pencucian dan perendaman, proses penggilingan, proses pemasakan, proses penyaringan, proses pencetakan dan proses pemotongan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil wawancara penentuan harga pokok produksi perusahaan masih sangat sederhana atau masih menggunakan metode tradisional karena perusahaan belum menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan hanya menghitung biaya yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau gaji dan biaya kulit kemiri dan bahan bakar.

4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pada bulan September 2021, UD Sumo melakukan 5 kali proses produksi dan menghasilkan 25 ember tahu dalam sehari. Untuk 1 ember berisi 200 tahu, sehingga dalam sehari UD Sumo dapat menghasilkan kurang lebih 5000 buah tahu. Dalam sebulan UD Sumo dapat menghasilkan 625 ember tahu atau 125.000 buah tahu. Tahu yang diproduksi dapat di beli per ember atau eceran. Untuk harga tahu adalah Rp. 85.000/ember tahu dan Rp. 500/ buah. Dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan menjumlahkan seluruh biaya produksi dan membaginya dengan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga mendapatkan hasil harga pokok produksi tahu.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Sumo

JENIS BIAYA	TOTAL BIAYA
Biaya Bahan Baku	Rp. 24.420.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 10.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 6.750.0000
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp. 41.170.000
Jumlah Produksi yang dihasilkan	125.000 Potong
Harga Pokok Produksi per Potong	Rp. 329,3

Sumber : UD. Sumo, September 2021

Berdasarkan Tabel 1, perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 41.170.000 maka harga pokok produksi per potong tahu di UD.Sumo sebesar Rp. 329,3.

4.2.3. Perlakuan Produk Sampingan

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh perusahaan, ternyata perusahaan memiliki produk sampingan yang hasilnya diperoleh dari membuat produk utama yaitu tahu. Produk sampingan tersebut yaitu ampas tahu yang diperoleh dari proses penyaringan dalam proses produksi membuat tahu. Dan penjualan produk sampingan atau ampas tahu banyak dibeli oleh para peternak yang akan dijadikan makanan ternak mereka dan UD. Sumo pun sudah memiliki pelanggan tetap dalam membeli ampas tahu. UD. Sumo setiap harinya bisa memperoleh 5 karung ampas tahu atau dalam sebulan 125 karung yang di jual dengan harga Rp. 15.000/Karung. Perlakuan produk sampingan berdasarkan wawancara, UD. Sumo langsung memisahkan ampas tahu yang didapat untuk dijual dan pendapatan penjualan ampas tahu digunakan sebagai modal untuk membeli cuka tahu dan kulit kemiri.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penentuan harga pokok produksi pada UD. Sumo masih menggunakan perhitungan secara tradisional sehingga banyak komponen biaya yang tidak dihitung. Dikarenakan banyak komponen biaya yang tidak dihitung maka penentuan harga pokok produksi UD.

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

Sumo tidak sesuai dengan biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak bisa memaksimalkan laba yang didapat karena harga jual produk yang ditentukan perusahaan masih berdasarkan pada nilai harga pokok produksi yang belum sesuai dengan metode yang seharusnya. Berdasarkan teori dari Halim (2013) dan Mulyadi (2016), penentuan harga pokok produksi harus membebaskan semua biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dan variabel, maka dari penjelasan itu metode yang cocok untuk digunakan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing*.

4.3.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Berdasarkan hasil penelitian UD. Sumo melakukan 5 kali proses produksi dalam sehari dan menghasilkan 25 ember tahu. Untuk 1 ember berisi 200 tahu dengan harga Rp.85.000, sehingga dalam sebulan UD. Sumo bisa menghasilkan 625 ember dengan total penghasilan Rp.53.125.000. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka didapatkan bahwa masih ada biaya overhead pabrik yang tidak di masukkan perusahaan ke dalam biaya produksi dan belum memisahkan biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung karena bagian keuangan bukan tenaga kerja yang terjun langsung ke proses produksi sehingga biaya tenaga kerja langsung menjadi 4 orang saja yaitu bagian produksi. Dalam metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi menghitung seluruh biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp. 24.420.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 8.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 7.024.102
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 3.976.665
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp. 43.420.767
Jumlah Produksi yang dihasilkan	125.000 potong
Harga Pokok Produksi per potong	Rp. 347,3

Sumber : Data olahan, September 2021

Berdasarkan Tabel 2, Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 43.420.767 atau sebesar Rp.347.3/potong tahu.

4.3.3. Perbedaan Harga Pokok Produksi Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada proses produksi tahu di UD Sumo, maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Sumo dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan tersebut terjadi karena dalam metode *full costing* sudah menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan UD.Sumo baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel.

Tabel 3. Perbedaan HPP Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Perhitungan Harga Pokok Produksi	Selisih	Keterangan
	UD. Sumo	<i>Full Costing</i>	

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

Biaya Bahan Baku	Rp.24.420.000	Rp.24.420.000	-	Tidak terdapat perbedaan
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.10.000.000	Rp.8.000.000	Rp.2.000.000	Perusahaan memasukkan semua biaya tenaga kerja sebagai biaya tenaga kerja langsung. Pada <i>full costing</i> , biaya yang dihitung hanya biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 6.750.000	Rp.11.000.767	Rp.4.250.767	Perusahaan tidak menghitung BOP secara lengkap. <i>Full costing</i> menghitung BOP secara lengkap, bahkan membagi BOP menjadi tetap dan variabel
Harga Pokok Produksi	Rp.41.170.000	Rp.43.420.767	Rp.2.250.767	HPP per bulan dengan metode <i>Full Costing</i> lebih tinggi dibandingkan perhitungan HPP Perusahaan
Jumlah Produksi	125.000 potong	125.000 potong		
Harga Pokok Produksi per Potong	Rp. 329,3	Rp. 347,3	Rp. 18	HPP per produk dengan metode <i>Full Costing</i> lebih tinggi dibandingkan Perhitungan HPP per produk perusahaan

Sumber : Data Olahan, September 2021

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, dimana harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi perusahaan. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Sumo senilai Rp. 41.170.000, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* senilai Rp. 43.420.767. Terdapat selisih antara dua perhitungan tersebut senilai Rp. 2.250.767. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak menghitung biaya overhead pabrik secara lengkap. Sedangkan pada metode *full costing*, biaya overhead pabrik wajib dihitung secara lengkap dan dibagi ke dalam 2 kategori yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Perbedaan berikutnya adalah perusahaan memasukkan biaya tenaga kerja pada bagian keuangan pada perhitungan harga pokok produksi.

4.3.4. Perlakuan Produk Sampingan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, selain menghasilkan produk utama berupa tahu, UD. Sumo juga menghasilkan produk sampingan yaitu ampas tahu. Ampas tahu dihasilkan dari proses penyaringan

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

bubur kedelai kemudian ampas tahu dipisahkan. Ampas tahu yang didapat bisa langsung dijual tanpa diolah lagi dan ampas tahu itu dijual kepada peternak untuk digunakan sebagai pakan ternak. UD. Sumo dapat menghasilkan 125 karung ampas tahu dalam sebulan dan dijual dengan harga Rp.15.000/Karung sehingga dalam sebulan UD. Sumo mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.875.000 dalam penjualan ampas tahu. Penghasilan yang didapat kemudian digunakan sebagai modal untuk membeli bahan baku yaitu kulit kemiri dan cuka tahu. Berdasarkan dengan pendapat dari Harnanto (2017), perlakuan produk sampingan pada UD. Sumo di perlakukan sebagai produk sampingan yang siap dijual setelah dipisah dari produk utama dan pendapatan penjualan dari produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang dari total biaya produksi perusahaan. Pada UD. Sumo dalam sekali produksi tahu menghasilkan produk sampingan berupa ampas tahu sebanyak 1 karung yang dijual dengan harga Rp.15.000 per karung, sehingga dalam sehari ampas tahu menghasilkan Rp.75.000 dan dalam sebulan menghasilkan Rp.1.875.000. Jika dilakukan perbandingan hasil produksi antara produk utama dan produk sampingan maka didapatkan perbandingan senilai Rp. 53.125.000 : Rp. 1.875.000 atau 97 : 3.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan belum dilakukan dengan lengkap karena ada beberapa komponen yang seharusnya di masukkan ke dalam biaya namun tidak diperhitungkan oleh perusahaan.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sangat tepat karena menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi. Sehingga terdapat perbedaan antara harga pokok produksi perusahaan dan metode full costing.
3. Perlakuan perusahaan terhadap produk sampingan adalah produk sampingan siap dijual setelah dipisah dengan produk utama dan pendapatan penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang total biaya produksi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar perusahaan mulai melakukan penentuan harga pokok produksi dengan metode yang tepat.
2. Perusahaan dapat menggunakan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi karena metode ini menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual produk dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elis, Badriah. 2019. Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal MODERAT*, Volume 5, Nomor 4, November 2019, hlm 411-421. Universitas Galuh, Ciamis Indonesia. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Harnanto. 2017. Akuntansi biaya – Sistem Biaya Historis. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ilham, Nuzrizki Fadli., Rizka, Ramayanti. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, Vol.7 No.2 hal 148-161. Universitas Trilogi. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

- Indra, Putra Mahardika. 2018. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Quadrant.
- Indriani, Ety. 2018. Akuntansi Manajemen. Edisi 1. Yogyakarta : ANDI
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Sadeli, M. Lili. 2016. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Satu. Cetakan Kesebelas. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono .2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E., Wahyuni, E.T., & Jusuf, A.A. (2018). Pengantar Akuntansi 2 (Adaptasi Indonesia), Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Waroh, Rosario Betris. 2017. Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada PT. Royal Coconut Airmadidi. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No.1. Hal. 125-135. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15500/15041>
- Witjaksono, Armanto. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Revisi. Graha Ilmu. Yogyakarta

Diterima: 06-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

Hak Cipta © oleh *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

p-ISSN: 24072-361X